



PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010

Christyan Jaya Kusnadi

Mulyani

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

ABSTRACT

This study aimed to investigate the influence of the level of leverage, and the size of the board of directors of the manufacturing management with information asymmetry as an intervening variable. The theory underlying this research is agency theory and the theory of information asymmetry. Agency theory states that the agency relationship arises when one or more persons (principals) hire another person (agent) to provide a service, then delegate decision-making authority to the agent, thus the company acting as a principal, while the independent auditor is an agent. While the information asymmetry theory states that where one party better informed about what merchantability than the other.

The sample was 64 manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2008-2010. The sampling technique adopted is the technique of Non-Probability Sampling using Sampling Judgement, the sampling technique with consideration of certain criteria that have been determined in advance by the researcher. Data analysis techniques to examine each of the variables and testing hypothesis through descriptive analysis and multiple linear regression analysis using the classical assumption test, compatibility test model, partial regression coefficient and the coefficient of determination through the software SPSS 19.

This research resulted in the finding that the level of leverage significantly directly affect earnings management, while the size of the board of directors does not have a significant direct effect on earnings management. Leverage level also had no significant effect indirectly to earnings management via information asymmetry but has a positive influence, while the size of the board of directors has no effect in lean toward earnings management through information asymmetry will however have a negative effect.

Keywords: *Earnings Management, information asymmetry, The Size of the Board of Director, Level of leverage, Agency Theory, Information Asymmetry Theory.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat leverage, dan ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai variabel intervening. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi dan teori asimetri informasi. Teori agensi menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dengan demikian perusahaan bertindak sebagai principal, sedangkan auditor independen merupakan agen. Sedangkan teori asimetri informasi menyatakan bahwa dimana salah satu pihak lebih mengetahui informasi tentang apa yang diperdagangkannya daripada pihak lainnya.

Sampel penelitian ini adalah 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2010. Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah teknik Non-Probability Sampling dengan menggunakan metode Judgement Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Teknik analisis data untuk menguji masing-masing variabel dan pengujian hipotesis melalui analisis deskriptif dan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan metode uji asumsi klasik, uji kesesuaian model, uji koefisien regresi parsial, dan koefisien determinasi melalui software SPSS 19.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya serta menggunakan hasil penelitian ini dalam bentuk apapun.
- a. Pengutipan hanya untuk keperluan studi, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tingkat leverage secara signifikan berpengaruh langsung terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba. Tingkat leverage juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara tidak langsung terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi tetapi mempunyai pengaruh positif, sedangkan ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi akan tetapi mempunyai pengaruh yang negatif.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Ukuran Dewan Direksi, Tingkat Leverage, Teori Agensi, Teori Asimetri informasi.

Pendahuluan

Sekarang ini banyak perusahaan yang ingin mendapatkan dana dari investor untuk mengembangkan perusahaannya. Dalam hal ini laporan keuangan menjadi penyedia informasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan yang bisa menghasilkan profit. Sering kali perusahaan memanipulasi laba yang ada di laporan keuangan untuk menarik investor, untuk itu investor perlu berhati-hari terhadap adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Biasanya informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada calon investor berupa laporan keuangan yang tidak relevan.

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu. Laporan Keuangan dibuat oleh manajemen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan perusahaan haruslah akurat. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, laporan cash flow, dan catatan atas laporan keuangan. laporan keuangan juga mencatat informasi yang menyangkut keuangan, investor, kreditur, dan para pengguna laporan keuangan lainnya.

Menurut teori keagenan, Secara garis besar ada dua kepentingan perusahaan yaitu pemilik perusahaan yang biasa disebut principal dan pengelola perusahaan yang biasa disebut agent. Jensen dan Meckling (1976: 5) berpendapat bahwa principal dan agent memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak untuk kepentingan principal.

Salah satu bentuk kecurangan yang terjadi antara agent dan principal adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak investor yang dikarenakan informasi yang diberikan oleh agent kepada principal tidak sesuai dengan informasi yang sebenarnya karena adanya suatu kepentingan. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi karena principal sudah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada agent untuk mengelola perusahaan dengan harapan untuk memberikan hasil yang terbaik bagi principal. Sehingga asimetri informasi ini dapat berimbas pada laporan keuangan terutama mengenai laba yang disajikan untuk para principal.

Ada beberapa hal yang menurut peneliti dapat mempengaruhi manajemen laba baik dengan melalui asimetri informasi maupun tidak. Diantaranya adalah leverage dan Ukuran dewan direksi. Leverage adalah persentase antara hutang dengan modal. Leverage digunakan untuk melihat seberapa besar modal dari hutang yang digunakan oleh perusahaan. Apabila leverage-nya besar, maka hutang perusahaan lebih besar daripada modal perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya apabila terjadi kebangkrutan, sehingga perusahaan akan melakukan asimetri informasi untuk menghindari hutang. Asimetri informasi yang tinggi menyebabkan manajemen laba yang tinggi pula. Dewan direksi adalah manajemen puncak yang mengontrol apakah perusahaan berjalan dengan baik atau tidak. Ukuran dewan direksi dapat dilihat dari jumlah dewan direksinya. Jumlah dewan direksi yang berlebih akan lebih sulit mengontrol perusahaan daripada jumlah dewan direksi yang sedikit. Oleh karena itu, dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi, maka akan terjadi kemungkinan lebih besar manajemen melakukan asimetri informasi, sehingga manajemen laba bisa dilakukan untuk tujuan pribadi.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLKGG.



Rumusan Masalah

Atas dasar batasan penelitian, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh *leverage* dan ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba, untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, untuk mengetahui apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba, untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap asimetri informasi, untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap asimetri informasi, untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap asimetri informasi melalui asimetri informasi.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang berasumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan kepentingan konflik antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat.

Teori Asimetri Informasi (*Information Asymmetry Theory*)

Teori asimetri informasi adalah teori yang berasumsi bahwa keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang keadaan perusahaannya dibanding *principal*. Keadaan ini memberikan peluang kepada *agent* untuk memanipulasi pelaporan keuangan untuk kepentingan pribadinya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Asimetri Informasi

Leverage merupakan hutang atas modal. Bila *Leverage* perusahaan tinggi, mengindikasikan hutangnya juga tinggi, begitu pula beban bunga yang ditanggung. Kreditor akan menilai apakah kinerja perusahaan tersebut layak atau tidak untuk diberikan tambahan dana. Perusahaan akan memanfaatkan kesempatan ini dengan melakukan asimetri informasi, sehingga perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Asimetri Informasi

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Asimetri Informasi

Ukuran dewan direksi yang besar akan berdampak terhadap masalah koordinasi dan kewenangan tugas. Jumlah dewan direksi yang berlebih akan menyulitkan tugas dewan direksi sendiri untuk monitoring dan pengambilan keputusan sehingga akan menuntut manajemen internal untuk melakukan asimetri informasi.

H2: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Asimetri Informasi

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan perbandingan antara hutang dan modal. Apabila *leverage* tinggi, maka perbandingan hutang akan lebih tinggi dari pada modal. Hal ini menyebabkan perusahaan akan sulit meminjam dana dari kreditor maupun menghimpun dana dari investor, karena kurangnya kepercayaan. Untuk memperoleh kepercayaan tersebut, perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk meyakinkan kreditor bahwa dana yang diberikan bisa menghasilkan laba sesuai dengan keinginan kreditor maupun investor.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Menurut Jensen (1993) dalam Wdyaningdyah (2001: 93), ukuran dewan direksi yang relatif kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajer. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar



(dalam hal ini Jensen menyebutkan lebih dari 7 orang) tidak dapat berfungsi secara optimal dan akan lebih mudah dikontrol oleh manajer, terutama karena dewan direksi sendiri disibukkan oleh masalah koordinasi dan jalur komunikasi yang semakin panjang. Jika manajer dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manajer melakukan earnings management.

H4: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi timbul dari dimana keadaan manajer perusahaan memiliki informasi lebih banyak daripada pihak eksternal. Hal ini bisa terjadi karena adanya kepentingan dari pihak internal (manajemen perusahaan). Dengan semakin tingginya asimetri informasi yang dilakukan oleh pihak internal, maka praktik manajemen laba pun akan semakin lebih mudah dilakukan.

H5: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba melalui Asimetri Informasi

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara leverage terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi maka diduga adanya pengaruh positif antara variabel tersebut.

H6: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba melalui Asimetri Informasi

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba melalui Asimetri Informasi

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi maka diduga adanya pengaruh positif antara variabel tersebut.

H7: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba melalui Asimetri Informasi

Metode Penelitian

Model regresi yang digunakan adalah:

$$SPREAD = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 BSIZE + \epsilon \dots\dots\dots \text{Model Pertama}$$

$$DA = \beta_0 + \beta_1 SPREAD + \beta_2 LEV + \beta_3 BSIZE + \epsilon \dots\dots\dots \text{Model Kedua}$$

- Keterangan:
- DA : Discretionary Accrual (Manajemen Laba)
 - β_0 : penduga bagi intercept
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
 - SPREAD : Asimetri Informasi
 - LEV : Leverage, merupakan bagi hasil antara total hutang dengan total modal
 - BSIZE : Ukuran dewan direksi (1 untuk jumlah dewan direksi antara 1-4, 0 untuk jumlah dewan direksi lebih dari 4)
 - ϵ : residual

Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Notasi	Jenis Variabel	Skala	Proksi
1	Manajemen Laba	DA	Dependen	Rasio	DA = (Total Accrual / Total Aktiva) – Non Discretionary Accrual

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Asimetri Informasi	SPREAD	Intervening	Rasio	$SPREAD = ((ask\ price - bid\ price) / ((ask\ price + bid\ price) / 2))$
3	Ukuran Dewan Direksi	BSIZE	Independen	Nominal	Nilai 1 = memiliki 1-4 dewan direksi Nilai 0 = memiliki lebih dari 4 dewan direksi
	Leverage	LEV	Independen	Rasio	$LEV = Total\ hutang / Total\ Equity$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi (Dergibson Siagian dan Sugianto 2009: 12) dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang mencakup total aset, laba bersih setelah pajak, arus kas operasional, total penjualan, total utang, total modal, harga saham bid tertinggi, harga saham ask tertinggi, pendapatan, properti, plant dan equipment, piutang usaha bersih, serta jumlah dewan direksi. Sumber data tersebut diperoleh dari PDPM Kwik Kian Gie School of Business serta dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang juga dapat diakses langsung melalui www.idx.co.id.

Analisis dan Pembahasan

Selanjutnya dilakukan pemilihan sampel, maka hasil yang memenuhi syarat yang disesuaikan dengan tujuan penelitian berjumlah 64 perusahaan. Selanjutnya akan dilakuka pengujian dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan uji yang dilakukan. Oleh karena itu dilakukan juga pembahasan mengenai tujuan dari setiap pengujian dan pembahasan mengenai hasil pengujian.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Mean, Minimum, dan Maksimum

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	192	-.66076	4.22502	.2426542	.63829510
SPREAD	192	.02	50.00000	2.0352826	4.39146171
Lev	192	-3.97643	22.90093	1.5577842	2.74768581
BSIZE	192	0	1	.44	.498
Valid N (listwise)	192				

Tabel Deskriptif statistik menunjukkan hasil statistika deskriptif untuk Discretionary Accrual Modified Jones Model memiliki rata-rata 0.2426542, nilai maksimum 4.22502, nilai minimum -0.66076 dan standar deviasi 0.6382951. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari perusahaan-perusahaan sampel melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba (income increasing discretionary accruals). Sedangkan hasil statistika deskriptif untuk asimetri informasi, dimana didapat hasil untuk nilai rata-rata spread sebesar 2.0352826, nilai maksimum sebesar 50, nilai minimum sebesar 0.02, dan standar deviasi sebesar 4.39146171. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kesenjangan informasi yang terjadi dalam perusahaan-perusahaan. Dan untuk hasil statistika deskriptif untuk leverage, dimana didapat hasil untuk nilai rata-rata leverage sebesar 1.5577842, nilai maksimum sebesar 22.90093, nilai minimum sebesar -3.97643, dan nilai standar deviasi sebesar 2.74768581. Hal ini menunjukkan adanya tingkat leverage yang terjadi didalam perusahaan-perusahaan. Serta untuk hasil statistika deskriptif untuk ukuran dewan direksi, dimana didapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 1. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menyalin sebagian atau seluruh isi dari karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
 a. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 b. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 c. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis dan objektif.
 d. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 e. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 f. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 g. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 h. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 i. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 j. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 k. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 l. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 m. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 n. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 o. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 p. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 q. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 r. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 s. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 t. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 u. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 v. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 w. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 x. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 y. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.
 z. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti.



Hasil untuk nilai rata-rata ukuran dewan direksi sebesar 0.44, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, dan nilai standar deviasi sebesar 0.498. Hal ini menunjukkan ukuran dewan direksi rata-rata melebihi ukuran dewan direksi yang ditentukan (lebih dari 4 ukuran dewan direksi).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*The Dummy Variable Approach*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan pooling data. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 19, pengujian model pertama diperoleh nilai sig untuk variabel d1 sebesar 0.118, d2 sebesar 0.340, LnLevd1 sebesar 0.926, LnLevd2 sebesar 0.337, BSIZED1 sebesar 0.508, dan BSIZED2 sebesar 0.930. Sig > α (0.05) sehingga tidak tolak Ho dan artinya pooling data dapat dilakukan.

Pengujian model kedua diperoleh nilai sig untuk variabel d1 sebesar 0.173, d2 sebesar 0.876, LnSPREADD1 sebesar 0.268, LnSPREADD2 sebesar 0.882, LnLevd1 sebesar 0.115, LnLevd2 sebesar 0.767, BSIZED1 sebesar 0.294, dan BSIZED2 sebesar 0.949. Sig > α (0.05) sehingga tidak tolak Ho dan artinya pooling data dapat dilakukan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

1.) Uji Multikolinieritas Model Pertama

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas Model Pertama

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.522	.126		-4.132	.000		
LnLev	.055	.092	.044	.594	.553	.993	1.007
BSIZE	.481	.193	.184	2.493	.014	.993	1.007

a. Dependent Variable: LnSPREAD

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas model pertama dapat dilihat nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen model pertama lebih dari 0.1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10. Dengan demikian tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang pertama

2.) Uji Multikolinieritas Model Kedua

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas Model Kedua

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	113.795	46.894		2.427	.016		
LnSPREAD	41.574	26.514	.117	1.568	.039	.963	1.038

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.
 2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Hutan Raya No. 44, Duren Tiga, Jakarta Selatan 12130, Indonesia
 Telp. (021) 79900000, Fax. (021) 79900001, Email: info@kwikkiangie.ac.id



LnLev	74.444	32.640	.168	2.281	.024	.991	1.009
BSIZE	-75.538	69.662	-.081	-1.084	.280	.959	1.042

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas model kedua dapat dilihat nilai Tolerance untuk masing-masing variabel model kedua lebih dari 0.1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi yang kedua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Uji Autokorelasi

1.) Uji Autokorelasi Model Pertama

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Model Pertama

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192 ^a	.037	.026	1.28411	1.656

a. Predictors: (Constant), BSIZE, LnLev

b. Dependent Variable: LnSPREAD

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi model pertama, melalui uji Durbin-Watson didapat nilai 1.656. Pada tabel durbin-watson, dilihat $d_i=1.514$, $d_u=1.652$, $4-d_u=2.348$. Ini menunjukkan nilai Durbin-Watson $d_u < d < 4-d_u$, yaitu $1.652 < 1.656 < 2.348$. Ini berarti tidak terjadi masalah autokorelasi pada persamaan regresi linier berganda model pertama.

2.) Uji Autokorelasi Model Kedua

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Model Kedua

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.212 ^a	.045	.029	455.51914	1.978

a. Predictors: (Constant), BSIZE, LnLev, LnSPREAD

b. Dependent Variable: DA

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi model kedua diatas, melalui uji Durbin-Watson didapat nilai 1.978. Pada tabel durbin-watson, dilihat $d_i=1.460$, $d_u=1.669$, $4-d_u=2.331$. Ini menunjukkan nilai Durbin-Watson $d_u < d < 4-d_u$, yaitu $1.669 < 1.978 < 2.331$. Ini berarti tidak terjadi masalah autokorelasi pada persamaan regresi linier berganda model kedua.

c. Uji Heterokedastisitas

1.) Uji Heterokedastisitas Model Pertama

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas Model Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.072	.074		14.467	.000
	LnLev	.002	.054	.003	.036	.971
	BSIZE	-.098	.113	-.065	-.863	.389

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas model pertama dapat dilihat bahwa nilai sig masing-masing variabel independen lebih dari 0.05, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi linier berganda model pertama bebas dari masalah heteroskedastisitas.

2.) Uji Heterokedastisitas Model Kedua

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas Model Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	187.924	42.357		4.437	.000
	LnSPREAD	53.075	23.949	.160	2.216	.228
	LnLev	112.744	29.482	.273	3.824	.151
	BSIZE	-75.923	62.922	-.087	-1.207	.229

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas model kedua dapat dilihat bahwa nilai sig masing-masing variabel independen lebih dari 0.05, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi linier berganda model pertama bebas dari masalah heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

1.) Uji Normalitas Model Pertama

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Model Pertama
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Std. Deviation	1.27699799
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel hasil pengujian model pertama dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.101 yang artinya lebih besar dari α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2.) Uji Normalitas Model Kedua

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Model Kedua
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	451.72834861
Most Extreme Differences	Absolute	.312
	Positive	.312
	Negative	-.263
Kolmogorov-Smirnov Z		4.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel hasil pengujian model kedua dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.079 yang artinya lebih besar dari α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Statistik

a. Uji Kesesuaian Model (Uji-F)

- 1.) Uji Kesesuaian Model (Uji-F) Model Pertama

Tabel 4.10
Hasil Uji-F Model Pertama

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.334	2	5.667	3.437	.034 ^a
	Residual	295.161	179	1.649		
	Total	306.495	181			



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.334	2	5.667	3.437	.034 ^a
	Residual	295.161	179	1.649		
	Total	306.495	181			

a. Predictors: (Constant), BSIZE, LnLev

b. Dependent Variable: LnSPREAD

Hasil uji-F model pertama diperoleh dengan nilai sig-F sebesar 0.034. Nilai Sig-F yang diperoleh lebih kecil dari α (0.05), maka tolak H_0 , artinya model regresi signifikan. Model regresi signifikan artinya terdapat cukup bukti secara simultan bahwa *leverage* dan ukuran dewan direksi mempengaruhi asimetri informasi.

2.) Uji Kesesuaian Model (Uji-F) Model Kedua

Tabel 4.11
Hasil Uji-F Model Kedua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1736167.890	3	578722.630	2.789	.042 ^a
	Residual	36934588.670	178	207497.689		
	Total	38670756.561	181			

a. Predictors: (Constant), BSIZE, LnLev, LnSPREAD

b. Dependent Variable: DA

Hasil uji-F model kedua diperoleh dengan nilai sig-F sebesar 0.042. Nilai Sig-F yang diperoleh lebih kecil dari α (0.05), maka tolak H_0 , artinya model regresi signifikan. Model regresi signifikan artinya terdapat cukup bukti secara simultan bahwa *leverage*, ukuran dewan direksi, dan asimetri informasi mempengaruhi manajemen laba.

Uji Koefisien Regresi (Uji-t)

1.) Uji Koefisien Regresi (Uji-t) Model Pertama

Tabel 4.12
Hasil Uji-t Model Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.522	.126		-4.132	.000
	LnLev	.055	.092	.044	.594	.553
	BSIZE	.481	.193	.184	2.493	.014

a. Dependent Variable: LnSPREAD

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dari tabel uji-t dapat dilihat bahwa:

1. *Leverage* (LnLev)

Nilai Sig (*one-tailed*) untuk ukuran *Leverage* (LnLev) sebesar $0.553/2 = 0.2765$, nilai ini lebih besar dari α (0.05) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa *Leverage* (LnLev) berpengaruh terhadap Asimetri Informasi. Dilihat dari arahnya, *Leverage* (LnLev) berpengaruh positif terhadap Asimetri Informasi.

Ukuran Dewan Direksi (BSIZE)

Ukuran Dewan Direksi (BSIZE) memiliki nilai Sig (*one-tailed*) sebesar $0.014/2 = 0.007$, dimana nilai ini lebih kecil dari α (0.05) maka tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan terdapat cukup bukti bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

Dari hasil uji regresi linier berganda tersebut, didapat persamaan regresi untuk model pertama, yaitu :

$$\text{SPREAD} = -0.522 + 0.55 \text{ LnLev} + 0.481 \text{ BSIZE}$$

Dari hasil uji yang diperoleh dapat dilihat bahwa variabel LnLev, BSIZE bertanda positif terhadap SPREAD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar variabel-variabel tersebut maka akan semakin tinggi pula Asimetri Informasi.

2.) Uji Koefisien Regresi (Uji-t) Model Kedua

Tabel 4.13
Hasil Uji-t Model Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	113.795	46.894		2.427	.016
LnSPREAD	41.574	26.514	.117	1.568	.039
LnLev	74.444	32.640	.168	2.281	.024
BSIZE	-75.538	69.662	-.081	-1.084	.280

a. Dependent Variable: DA

Dari tabel uji-t dapat dilihat bahwa:

Leverage (LnLev)

Nilai Sig (*one-tailed*) untuk ukuran *Leverage* (LnLev) sebesar $0.024/2 = 0.012$, nilai ini lebih kecil dari α (0.05) sehingga dapat disimpulkan terdapat cukup bukti bahwa *Leverage* (LnLev) berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dilihat dari arahnya, *Leverage* (LnLev) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Dewan Direksi (BSIZE)

Ukuran Dewan Direksi (BSIZE) memiliki nilai Sig (*one-tailed*) sebesar $0.280/2 = 0.140$, dimana nilai ini lebih besar dari α (0.05) maka tidak tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran dewan direksi terhadap Manajemen Laba. Ukuran dewan direksi (BSIZE) juga memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Asimetri Informasi (SPREAD)

Nilai Sig (*one-tailed*) untuk Asimetri Informasi (SPREAD) sebesar $0.039/2 = 0.0195$, nilai ini lebih kecil dari α (0.05) sehingga dapat disimpulkan terdapat cukup bukti bahwa Asimetri



Informasi (SPREAD) berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dilihat dari arahnya, Asimetri Informasi (SPREAD) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Dari hasil uji regresi linier berganda tersebut, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$DA = 113.795 + 41.574 \text{ LnSPREAD} + 74.444 \text{ LnLev} - 75.538 \text{ BSIZE}$$

Pada hasil uji yang diperoleh dapat dilihat bahwa variabel LnLev bertanda positif terhadap DA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar variabel-variabel tersebut maka akan semakin tinggi pula Manajemen Laba. Sedangkan BSIZE bertanda negatif terhadap DA yang berarti semakin tinggi BSIZE maka semakin rendah Manajemen Laba.

c. Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Model Pertama

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai R Square (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0.037, yang artinya 3.7% asimetri informasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut dan sisanya yaitu sebesar 96.3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi Model Pertama

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 ^a	.037	.026	1.28411

a. Predictors: (Constant), BSIZE, LnLev

2. Koefisien Determinasi Model Kedua

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai R Square (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0.045, yang artinya 4.5% manajemen laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut dan sisanya yaitu sebesar 95.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi Model Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	.029	455.51914

a. Predictors: (Constant), BSIZE, LnLev, LnSPREAD

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan tetapi mempunyai pengaruh positif terhadap asimetri informasi
2. Ukuran Dewan direksi terbukti berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap asimetri informasi
3. Asimetri informasi terbukti berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 Cipta Dituntut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



4. *Leverage* terbukti berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Ukuran dewan direksi tidak terbukti berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.
6. Ukuran dewan direksi terbukti berpengaruh signifikan tetapi mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi.
7. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan tetapi mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi.

Saran

- Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:
- Bagi Perusahaan**
- a. Untuk para pemilik perusahaan agar dapat lebih mengontrol lagi perusahaan yang sedang dijalankannya, karena apabila tingkat *leverage* dalam perusahaan itu tinggi, maka kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba juga semakin besar.
- Bagi Peneliti Selanjutnya**
- a. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara ukuran dewan direksi dengan manajemen laba, oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel ini dengan variabel yang lebih relevan.
 - b. Menggunakan proksi yang berbeda untuk variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, seperti proksi manajemen laba model *ron kaznik*, untuk model *leverage* dapat menggunakan rasio hutang dibagi dengan total aktiva, dan lainnya yang dapat menggambarkan keseluruhan variabel tersebut. Disarankan juga untuk menambahkan variabel lainnya seperti *good corporate governance* atau konservatisme akuntansi dan lainnya sehingga dapat melihat hasil penelitian yang berbeda pula.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak, baik kepada keluarga, seluruh dosen, dan teman-teman, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih pula atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

Bachrudin, Tomo, R.M (2005). "Analisis Manajemen Laba Pada Penawaran Perdana Saham Di Bursa Efek Jakarta". Sinergi Edisi Khusus on Finance 2005.

Cooper, Donald, R., & Schindler (2011). *Business Research Methods, 11th Edition*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.

Fama, E.F, Jensen, M.C (1983). "Separation of Ownership and Control". *Foundation of Organizational Strategy*, Michael C. Jensen, Harvard University Press, 1998.

Ghozali, Imam (2006). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

H. Sri Sulistyanto (2008), Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris, Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Indonesia Legal Center Publishing (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, Perseroan Terbatas. Cetakan II. Jakarta: CV Karya Gemilang.

Indonesia Stock Exchang. <http://www.idx.co.id>

Jensen, M. dan W, Meckling (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure, Journal of Financial Economics. June*, pg. 5.

Klein, G.A. (1998). "Sources of Power: How people make decisions." Cambridge, MA: MIT Press.

Kieso, Donald E. and Jerry J. Weygandt (2002). *Accounting Principles, 6th Edition*. New York: John Willey & Sons, Inc.

Rahmawati, Suparno, Y., Qomariah N (2006). "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Richardson, J (1998). "Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence, University of Kansas.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKGG.

